

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

- Dalam pelaksanaan prosesi ritual “melenggang” terdapat tahap-tahap yang harus dijalankan mulai dari sebelum dilaksanakan ritual “melenggang” hingga selesai. Sebelum dilaksanakan prosesi ritual “melenggang” si ibu akan melakukan yang namanya menempah bidan, selanjutnya si bidan akan membuatkan *sumpit tangkal* dan duri landak agar si ibu terjauh dari gangguan makhluk halus. Setelah kandungan berumur tujuh bulan maka pihak keluarga akan melaksanakan prosesi ritual “melenggang” dengan mengikuti beberapa tahap, yakni “melenggang”, mandi “melenggang”, “tepung tawar”, dan “upah-upah”. Terakhir akan dilakukan acara kenduri atau doa bersama.
- Setelah melakukan penelitian maka dapat diketahui bahwa makna dari diadakan ritual “melenggang” ini adalah untuk memberikan ketenangan dalam hidup individu (si ibu) yang akan melakukan peralihan (ritus), agar pada saat proses kelahiran berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu dalam proses ritual “melenggang” juga terdapat makna-makna lain seperti makna dari *tepak sirih*, “upah-upah” dan “tepung tawar”.
- Akan tetapi pada masyarakat Melayu yang ada di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara prosesi ritual “melenggang” tidak dilakukan secara sempurna. Mereka hanya melakukan syarat-syarat seperti pembuatan *sumpit tangkal* dan duri landak saja tanpa melakukan prosesi ritual “melenggang” dengan sempurna. *Sumpit tangkal* dan duri landak juga tidak lagi dibuat oleh

bidan, akan tetapi dibeli di toko-toko tradisional. Menurut penuturan beberapa informan yang peneliti tanyakan perubahan ini terjadi dikarenakan sulitnya mencari bidan kampung yang mengerti dan paham akan pelaksanaan prosesi ritual “melenggang” tersebut.

- Dalam prosesi ritual “melenggang” juga terdapat simbol-simbol yang terkandung seperti daun keladi, kain selendang, uang logam dan tepak sirih.

5.2 Saran

Masyarakat Melayu yang ada di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara adalah masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya. Walaupun perkembangan zaman terus menjadikan masyarakat Melayu menjadi masyarakat yang modern, tetapi tradisi memiliki jalannya tersendiri untuk tetap bertahan. Akan tetapi jalan ini akan tertutup jika masyarakat Melayu tidak peduli dengan tradisi tersebut. Pernyataan ini terbukti dari sikap masyarakat Melayu yang tidak peduli akan semakin berkurangnya jumlah bidan kampung yang mengerti dan paham akan pelaksanaan ritual “melenggang”. Mereka masih terus melakukan ritual “melenggang” tersebut, akan tetapi mereka tidak peduli jika pelaksanaannya banyak berubah baik dari sisi prosesinya maupun sarananya.

Jadi peneliti berharap kepada generasi muda untuk lebih memperhatikan pelaksanaan ritual “melenggang” dan belajar kepada bidan kampung yang memang paham akan pelaksanaannya secara sempurna, karena siapa saja bisa menjadi bidan kampung asal memenuhi syarat yang peneliti uraikan di atas.